



FAKTOR PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS PADA OPD PEMERINTAH KOTA PEKANBARU)

Mimelientesa Irman¹⁾ dan Laras Salsabilla²⁾

¹ Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to know and analyze the influence of Government Accounting Standards, the competence of human resources and the use of information on financial reports of OPD in Pekanbaru. The population in this study were all employees of Pekanbaru City Regional Apparatus Organization (OPD) as many as 45 OPDs. The population sample in OPD in Pekanbaru is the Head of Finance, Treasurer and 1 financial staff, so the sample for each OPD is 3 people, so it can be said to be 135 people. Data analysis using multiple linear regression models. The results showed that Government Accounting Standards, human resource competence and the use of information technology have a significant effect on the quality of financial reports in Pekanbaru. The quality of government financial reports in Pekanbaru is measured by the variable Government Accounting Standard, human resources competence and the use of information technology by 82.70%. Meanwhile, around 17.30%.*

Keywords: *Government Accounting Standards, Human Resource Competence, Utilizing Information Technology, Quality of Financial Statements*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 45 OPD. Sampel dibatasi hanya pada pegawai di OPD di Kota Pekanbaru yaitu Kepala Bagian Keuangan, Bendahara dan 1 staf keuangan, maka sampel untuk masing-masing OPD adalah 3 orang sehingga seluruhnya berjumlah 135 orang. Analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kota Pekanbaru. Kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel SAP, Kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 82,70%. Sementara sekitar 17,30% dipengaruhi oleh variabel lain.*

Kata Kunci : *Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Laporan Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah diatur dalam (Undang-undang Nomor 14 tentang Keuangan Negara, 2012) tentang Keuangan Negara. Undang-undang tersebut menyatakan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban penggunaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dalam bentuk laporan keuangan yang harus disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

Kota Pekanbaru saat ini memiliki empat puluh lima (45) Organisasi Perangkat Daerah (OPD), masing-masing OPD diwajibkan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban OPD dalam penggunaan Anggaran Pendapatan dan



Belanja Daerah (APBD). Laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengelolaan keuangan di setiap OPD. Namun laporan yang disampaikan oleh masing-masing OPD masih banyak yang belum sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang ada.

Kondisi tersebut dapat dilihat dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) atas laporan keuangan Pemerintah Kota Pekanbaru, dimana pada Tahun Anggaran 2011 sampai dengan 2015 BPK memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian dan opini Wajar Tanpa Pengecualian pada LHP atas laporan keuangan Tahun Anggaran 2016 hingga 2018. Namun, tetap memberikan catatan pada pengelolaan dan penyajian Aset Tetap.

Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Pekanbaru Tahun 2011 hingga 2015, pada umumnya menyoroti penyajian aset tetap yang dicantumkan pada Neraca yang tidak didukung dengan dokumen sumber yang memadai pada rincian aset tetap berdasarkan klasifikasi dan nilai perolehannya. Selain itu, juga terdapat permasalahan aset tetap pada Neraca yang belum selesai ditindaklanjuti sesuai dengan rekomendasi BPK. Hal ini menunjukkan bahwa penatausahaan aset tetap yang terdiri atas pembukuan, inventarisasi dan pelaporan belum berjalan secara maksimal.

Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Pekanbaru Tahun Anggaran 2016, BPK menemukan adanya kelemahan pada belum diserahterimkannya aset tetap Dinas Pendidikan urusan Pendidikan Menengah kepada Pemerintah Provinsi Riau sesuai dengan amanah Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menggeser urusan pendidikan menengah atas dan kejuruan menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi. Selain itu, BPK juga mengemukakan bahwa hasil inventarisasi atas aset tetap pada 3 (tiga) OPD, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, belum ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Daerah.

Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Pekanbaru Tahun Anggaran 2017 menjelaskan perihal nilai Aset Tetap Pemerintah Kota Pekanbaru Per 31 Desember 2017 belum disajikan secara lengkap dan akurat, yang diantaranya, terdapat aset tetap yang *double* catat yang masih disajikan dalam Kartu Inventaris Barang (KIB). Hal ini disebabkan oleh Pengurus Barang Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait tidak cermat dalam memutakhirkan data KIB. Di sini, masih terdapat kelemahan pada pembukuan dalam penatausahaan Aset Tetap.

Pada Tahun Anggaran 2018, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Pekanbaru masih mengungkapkan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan Laporan Keuangan, di antaranya pemanfaatan sejumlah kendaraan bermotor milik Pemko Pekanbaru oleh pihak lain tidak sesuai ketentuan Pengelolaan Barang Milik Daerah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian pemanfaatan barang milik daerah dengan yang tercatat pada Kartu Inventarisasi Barang (KIB) B Peralatan dan Mesin dengan dokumen penggunaan kendaraan dinas dan BPK merekomendasikan Walikota Pekanbaru agar membentuk Satuan Tugas (Satgas) untuk melakukan penarikan paksa kendaraan dinas yang digunakan oleh pihak yang tidak berhak.

Pada tahun 2019 Pemko Pekanbaru juga diberi rekomendasi untuk Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan (TLRHP) tahun 2019. Percepatan TLRHP tahun 2019



Pemerintah Kota Pekanbaru per 31 Desember 2019 baru 68 persen dari minimal 75 persen yang ditetapkan oleh BPK sehingga Pemko Pekanbaru diberi waktu 60 hari untuk segera menyelesaikannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah cukup baik namun masih perlu dilakukan berbagai perbaikan sesuai arahan dari BPK Riau (Putra, 2020). Ada berbagai hal yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, diantaranya adalah adanya standar akuntansi pemerintah, sumber daya manusia yang kompeten serta penerapan teknologi informasi yang lebih baik. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) diatur dalam (Indonesia, 2010) yang menyajikan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah. Laporan yang disusun oleh pemerintah daerah sangat penting artinya karena akan digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.

Penelitian (Mahaputra & Putra, 2014) menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Kemudian penelitian (Juwita, 2013) menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Fikri, Inapty, & Martiningsih, 2017) menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia, yaitu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki setiap sumber daya manusia yang ada dalam instansi atau organisasi. Semakin kompeten sumber daya manusia yang dimiliki maka akan semakin baik kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Begitu pula dalam penyusunan laporan keuangan, semakin baik keahlian yang dimiliki pegawai maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. (Setiawati & Sari, 2014) hasil penelitian menyatakan bahwa sumber daya manusia, berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian (Ponamon & Fransisca, 2014) hasil penelitian menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh negatif. Selain dipengaruhi Standar Akuntansi Pemerintah dan sumber daya manusia yang kompeten, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh teknologi informasi yang digunakan masing-masing OPD.

Penelitian (Setiawati & Sari, 2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian (Pangestu & Wafirotn, 2019) menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dikemukakan di atas menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali tentang permasalahan yang sama. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Pangestu & Wafirotn, 2019) namun penulis tidak menggunakan variabel Sistem Pengendalian Intern dan menggantinya dengan variabel Standar Akuntansi Pemerintah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kontijensi

Sistem yang lebih informatif yaitu sistem yang menjamin ketersediaan informasi yang komprehensif dan dapat diandalkan serta menyediakan landasan hukum untuk mengontrol keuangan pada kegiatan pemerintah. untuk mengatasi ketidakkonsistenan dari berbagai hasil penelitian tersebut, bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontijensi (*contingency approach*). Pendekatan kontijensi digunakan untuk



memungkinkan adanya variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi SDM, dan SPIP dan lain-lain dengan kualitas laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat berkualitas:

(a) Relevan, informasi laporan keuangan yang relevan artinya dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya, meliputi: (1) memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), (2) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), (3) Tepat waktu dan (4) Lengkap. (b) Andal, informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Karakteristiknya : (1) Penyajian jujur, (2) Dapat diverifikasi (*verifiability*), 3) Netralitas. (c) Dapat dibandingkan, artinya informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. (d) Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.

Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintah Daerah merupakan serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Mahmudi, 2016). (Indikator Standar Akuntansi Pemerintahan menurut penelitian (Nugraeni & Budiantara, 2015) sebagai berikut : (1) Kerangka konseptual SAP, (2) Konsep penyajian laporan keuangan, (3) Konsep laporan realisasi anggaran, (4) Konsep akuntansi persediaan, (5) Konsep akuntansi aset tetap dan konstruksi dalam pengerjaan, (6) Konsep akuntansi kewajiban, (7) Konsep koreksi kesalahan atas laporan keuangan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya (Robbins & Judge, 2013). Menurut (Robbins & Judge, 2013) indikator kompetensi adalah sebagai berikut : *Skill, Knowledge, Social role, Self Image, Trait* dan *Motive*. (1) *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik, misalnya seorang programmer komputer, (2) *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus, (3) *Social role* adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditonjolkan dalam masyarakat, (4) *Self image* adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas. (5) *Trait* adalah karakteristik abadi dari seorang karakteristik yang membuat orang untuk berperilaku, (6) *Motive* adalah sesuatu dorongan seseorang secara konsisten berperilaku.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang



digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2013).

Menurut Yuliani indikator teknologi informasi terdiri atas : 1) Komputer adalah suatu alat elektronik yang mempunyai kemampuan melakukan berbagai tugas seperti menerima input, A memproses input, menyimpan perintah perintah dan menyediakan output dalam bentuk informasi. 2) Jaringan Internet Suatu jaringan komputer yang satu dengan yang lain saling terhubung untuk keperluan komunikasi data informasi Yuliani dalam (Pangestu & Wafirotn, 2019).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Winidyaningrum & Rahmawati., 2010) dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Standar Akuntansi Pemerintahan akan bisa dijalankan apabila terdapat sumber daya manusia pelaksana sistem informasi. Penelitian (Nugraeni & Budiantara, 2015) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang baik. Penelitian (Mahaputra & Putra, 2014) menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Kemudian penelitian (Juwita, 2013) menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Kota Pekanbaru

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi sumber daya manusia, yaitu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki setiap sumber daya manusia yang ada dalam instansi atau organisasi. (Setiawati & Sari, 2014) hasil penelitian menyatakan bahwa sumber daya manusia, berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian (Pangestu & Wafirotn, 2019) hasil penelitian menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Kota Pekanbaru

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, *multi processing*. Penelitian (Setiawati & Sari, 2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan begitu juga penelitian (Pangestu &

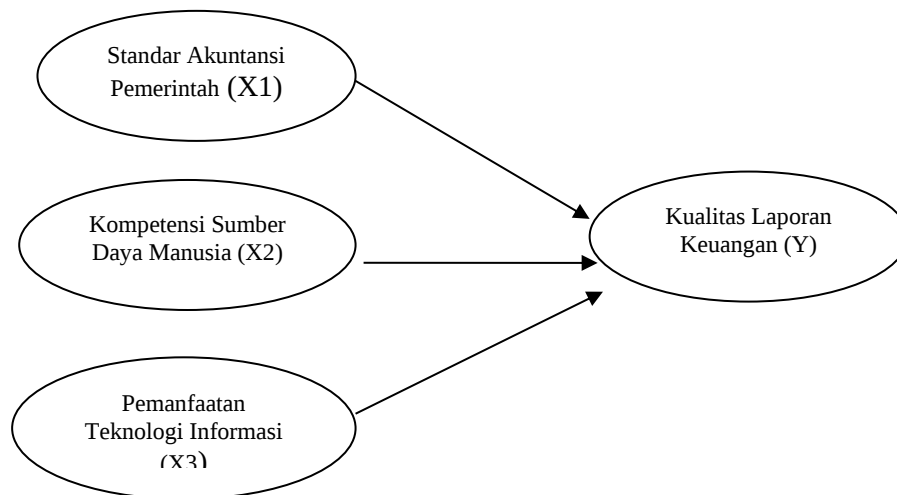


Wafirotn, 2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD di Kota Pekanbaru

Kerangka Pemikiran

Berikut ini gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Sumber : (Pangestu & Wafirotn, 2019), (Fikri, Inapty, & Martiningsih, 2017)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2020

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 48 OPD.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2013). Sampel penelitian ini dibatasi hanya pada pegawai di 45 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Pekanbaru, khususnya di Bagian Keuangan yang meliputi Kepala Bagian Keuangan, Bendahara dan 1 staf keuangan. Dengan demikian sampel untuk masing-masing OPD adalah 3 orang sehingga seluruhnya berjumlah (3x45) 135 orang.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Penilaian untuk semua indikator dari masing-masing variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari Sangat Tidak



Setuju dengan skor 1 hingga Sangat Setuju dengan skor 5, jika responden menjawab (5) “Sangat Setuju”, maka cenderung bahwa pemanfaatan teknologi informasinya tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran/Indikator	Skala
1	Kualitas laporan keuangan	1. Dapat Dipahami a. Menggunakan istilah yang dapat dipahami b. Disusun sistimatis sesuai SAP c. Digunakan dalam pengambilan keputusan 2. Relevan a. Manfaat umpan balik b. Manfaat prediktif c. Tepat waktu d. Lengkap 3. Keterandalan a. Penyajian yang wajar b. Dapat diverifikasi c. Netralitas 4. Dapat diperbandingkan a. Konsistensi penerapan b. Kebijakan akuntansi c. Perbandingan antar waktu d. Perbandingan antar entitas <i>Sumber : Nugraeni & Budiantara (2015)</i>	Interval
2	Standar Akuntansi Pemerintahan	1. Kerangka konseptual SAP 2. Konsep penyajian laporan keuangan 3. Konsep laporan realisasi anggaran 4. Konsep akuntansi persediaan, 5. Konsep akuntansi aset tetap dan konstruksi dalam pengerjaan, 6. Konsep akuntansi kewajiban, 7. Konsep koreksi kesalahan atas laporan keuangan <i>Sumber: PP No 71 Tahun 2010</i>	Interval
3	Kompetensi Sumber Daya Manusia	1. Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan 2. Keterampilan Individu 3. Rotasi kerja <i>Sumber : Evicahyani & Nyoman, (2015)</i>	Interval
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1. Komputer 2. Jaringan internet <i>Sumber: Pangestu & Wafirotin (2019)</i>	Interval

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data tersebut diperoleh langsung dari Kabag Keuangan dan Bendaharawan OPD di Kota Pekanbaru dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut dimana responden diperkenankan memberikan jawaban yg dianggap paling sesuai.



Teknik Analisis Data

Pengujian Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan (Sarjono & Winda, 2013). Kemudian suatu item pernyataan dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel (Sarjono & Winda, 2013)

Pengujian Reliabilitas

Untuk menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument perlu dilakukan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ (Sarjono & Winda, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji linieritas dan uji autokorelasi (Sarjono & Winda, 2013).

(1) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Untuk menentukan normal tidaknya suatu data, lihatlah nilai Sig di bagian uji Kolmogorov Smirnov dalam Tabel Test of Normality. Kriteria pengujiannya adalah (Sarjono & Winda, 2013): (a) Angka signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, (b) Angka signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. (2) Uji Heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono & Winda, 2013). Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*. Dari hasil *scatterplot* jika titik-titik menyebar secara acak baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol sumbu vertikal maupun horizontal (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

(3) Uji Multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Sarjono & Winda, 2013). Multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (*variance inflating factor*). Jika VIF < 10 tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

Analisis Regresi Berganda

Penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode pengambilan data dari objek penelitian dengan mengumpulkan data melalui penyajian pertanyaan (kuesioner), setelah pengisian maka data yang diperoleh kemudian di atur, disusun untuk selanjutnya di olah dan dalam suatu kolom agar dapat di analisa. Di samping menggunakan metode deskriptif, penulis juga menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik yaitu Metode Regresi Linear Berganda dengan model persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas laporan keuangan

a = Bilangan Konstan (konstanta)



X_1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = Error (Faktor pengganggu)

Uji t (Uji Regresi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar (Sugiyono, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah (Sarjono & Winda, 2013):

- Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$) H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$) H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya signifikan.

Uji F (Uji Regresi Simultan)

Uji statistik F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014). Sehingga dapat dilakukan uji statistik t dengan ketentuan:

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (*predictor*/X) terhadap perubahan variabel dependen (Y). Untuk menguji keeratn hubungan variabel bebas lingkungan kerja dan disiplin terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan dengan cara melihat nilai koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden, dapat diketahui karakteristik responden pada OPD Kota Pekanbaru yang dijadikan sampel penelitian, dapat dilihat bahwa untuk jenis kelamin dari 135 responden yang di olah, diketahui sebanyak sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan umurnya adalah pegawai yang berusia > 31-40 tahun. Tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan Sarjana (S1). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian pegawai berpendidikan tinggi agar dapat menunjang pelaksanaan tugas-tugas bagian keuangan. Untuk jabatan responden, yang terbanyak adalah staf keuangan, hal ini karena kondisi di masing-masing OPD yang tidak memungkinkan Kepala Bagian dan Bendaharawan dalam mengisi kuesioner mengingat kesibukan pekerjaan, sehingga kuesioner lebih banyak diisi oleh Staf Keuangan. Untuk masa kerja sebagian besar



memiliki masa kerja di atas 10 tahun dan untuk latar belakang pendidikan, sebagian besar pegawai memiliki latar belakang non akuntansi. Hal ini karena jumlah pegawai dengan latar belakang pendidikan akuntansi (S1 Akuntansi) masih sedikit sehingga jabatan Bendaharawan maupun Staf Keuangan diberikan kepada pegawai yang bukan berlatar belakang akuntansi.

Statistik Deskriptif

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan merupakan melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode. Kriteria posisi jawaban 135 responden terhadap variabel kualitas laporan keuangan berada pada posisi 65,93% yang dikategorikan Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa kualitas laporan keuangan pada OPD di Kota Pekanbaru telah terpenuhi dengan baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan laporan keuangan dapat diverifikasi. Artinya OPD di Kota Pekanbaru telah menyusun laporan keuangan yang informatif karena dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan serta dapat diverifikasi. Indikator dengan nilai terendah adalah laporan keuangan dapat bermanfaat dalam memprediksi kondisi yang akan datang serta laporan keuangan menyajikan informasi dan nilai yang wajar.

Standar Akuntansi Pemerintah

Tanggapan responden mengenai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) di kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Setuju (S) yakni sebanyak 89 orang atau 65,93% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden, SAP di kota Pekanbaru telah diterapkan dengan tepat. Penerapan SAP berbasis akrual dalam lingkungan pemerintahan adalah untuk mengetahui seberapa besarnya biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pelayanan untuk kepentingan publik, serta menentukan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik. Indikator terendah adalah OPD sudah menyusun laporan realisasi anggaran, namun demikian masih ada OPD yang belum menyusun Laporan Realisasi Anggaran sesuai pedoman yang ada.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Tanggapan responden mengenai kompetensi SDM di OPD Kota Pekanbaru bahwa kompetensi sumber daya manusia di OPD Kota Pekanbaru telah memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan dalam pengelola keuangan (PA dan PPAK) OPD, memahami tugas pokok fungsi serta memahami peraturan-peraturan keuangan yang terkait dengan penyusunan laporan. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden sebagian besar yaitu 98 orang atau 72,59% menjawab setuju yang dikategorikan baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah rotasi atau perputaran posisi kerja pengelola keuangan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan bekerja dan menempatkan pegawai sesuai bidangnya.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tanggapan responden mengenai pemanfaatan teknologi informasi di Kota Pekanbaru dapat dilihat bahwa Subbagian akuntansi/keuangan sudah memiliki komputer yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap setiap pernyataan yaitu 84 atau 62,22% yang menyatakan



setuju dengan kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah sebagian besar OPD memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas. Artinya sebagian OPD sudah memiliki fasilitas kerja seperti komputer yang kondisinya baik, sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas oleh pegawai. Indikator terendah adalah laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Pengujian Validitas Data

Berdasarkan keempat belas pertanyaan yang diajukan dalam variabel kualitas laporan keuangan (Y) semuanya memiliki r hitung $> r$ tabel. Tujuh pertanyaan yang diajukan dalam variabel penerapan SAP (X_1) semuanya memiliki r hitung $> r$ tabel. Kelima pertanyaan yang diajukan dalam variabel kompetensi SDM (X_2) semuanya memiliki r hitung $> r$ tabel. Kedelapan pertanyaan yang diajukan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) semuanya memiliki r hitung $> r$ tabel. Dengan demikian semua butir pertanyaan variabel pemanfaatan masing-masing variabel adalah valid sehingga pertanyaan layak dipergunakan lagi dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas atau keandalan instrument dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS. Berdasarkan koefisien alpha untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar $0,833 > 0,6$, SAP (X_1) sebesar $0,648 > 0,6$, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) sebesar $0,659 > 0,6$ dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) sebesar $0,876 > 0,6$, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah reliable/andal. Hal ini karena nilai korelasi (r) lebih tinggi dari nilai r kritis yaitu $0,6$ sehingga data yang diperoleh reliabel. Berarti variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel dependen (Y) kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			135
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std.	,13447797
		Deviation	
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,064
		Positive	,064
		Negative	-,037
Test Statistic			,064
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2021



Dengan melihat tampilan hasil uji berupa tabel Kolmogorv Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat uji K-S menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa tabel tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* dihitung melalui program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

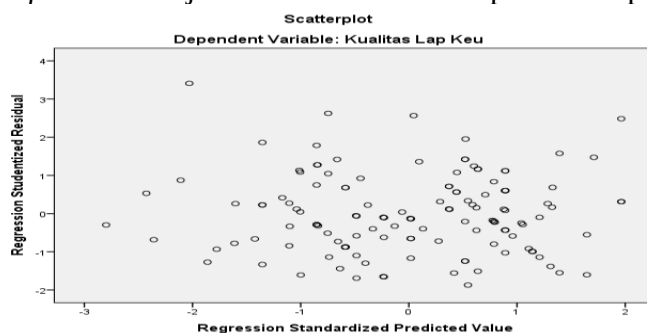
Variabel	Toleranc	VIF	Keterangan
e			
Sistem Akuntansi Pemerintahan	0,385	2,599	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,427	2,341	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,515	1,942	

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan nilai pada Tabel 6. di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 sehingga tidak melebihi batas VIF yaitu 10 dan tolerance 0,1.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati gambar *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2:



Sumber: Data Olahan 2021

Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar 2. hasil uji heteroskedastisitas, terlihat sebaran data dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian statistik regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,132	,157			,842	,401
SAP	,529	,060	,509		8,790	,000
Kompetensi	,377	,055	,380		6,910	,000
Pemanfaatan	,082	,037	,112		2,245	,026
TI						

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = 0,132 + 0,529X_1 + 0,377X_2 + 0,082X_3 + e$$

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Berikut Tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 ^a	,831	,827	,13601
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan TI, Kompetensi, SAP				
b. Dependent Variable: Kualitas Lap Keu				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5 dalam penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu, maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Tingkat koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar Adj. $R^2 = 0,827$. Ini berarti kualitas laporan keuangan OPD di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 82,70%. Sementara sekitar 17,30% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat dikatakan bahwa variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi SAP, kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi. Variabel yang paling dominan adalah Standar Akuntansi Pemerintahan disusul kemudian kompetensi sumber daya manusia.

Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu ditetapkan terlebih dahulu nilai t-tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = \alpha/2; n-k-1$$

$$= 0,05/2; 135 - 3 - 1$$

$$= 0,025; 131 \text{ Maka } t\text{-tabel} = 1,978$$

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel standar akuntansi pemerintahan (SAP) adalah 8,790 dan t tabel adalah 1,978 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel. Sementara itu tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih



kecil dari 0,05 artinya nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 diterima (Sugiyono, 2014). Hal ini berarti SAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel kompetensi SDM adalah 6,910 dan t tabel adalah 1,978 sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $> t$ tabel dan nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_2 diterima.. Hal ini berarti kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kota Pekanbaru. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah 2,245 dan t tabel adalah 1,978 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $> t$ table, sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 artinya dan nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima (Sugiyono, 2014). Hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_3 diterima.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (X_1)

Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya SAP pada OPD di Kota Pekanbaru telah berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan pada OPD di Kota Pekanbaru. Hal ini karena penyusunan laporan keuangan pada OPD di Kota Pekanbaru sudah sepenuhnya menerapkan SAP karena sudah menggunakan metode akrual basis. Penelitian ini mendukung penelitian (Mahaputra & Putra, 2014), (Juwita, 2013) serta (Nurillah & Muid, 2014) yang menyatakan bahwa SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah sehingga berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan daerah. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Fikri, Inapty, & Martiningsih, 2017) yang menyatakan bahwa SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Menurut (Mahmudi, 2016) standar akuntansi diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu meningkatkan konsistensi, daya banding, keterpahaman, relevansi, dan keandalan laporan keuangan. SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Penerapan SAP berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di pemerintah pusat dan daerah (Nordian & Ayuningtyas, 2010).

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (X_2)

Kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kota Pekanbaru. Diterimanya hipotesis ini disebabkan kompetensi SDM pada suatu instansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM merupakan seluruh kemampuan yang dimiliki seorang pegawai dalam pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, perlengkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. SDM merupakan *human capital* di dalam organisasi, yaitu sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan *human capital* tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompentensi tinggi menurut Sugeng dan Imam dalam (Sutaryo, 2011). Jika kompetensi sumber daya



manusia tidak sesuai dengan pendidikannya diluar akuntansi, maka akan berdampak terhadap penyajian laporan keuangan daerah, dimana informasi yang dihasilkan tidak akurat karena tidak dikelola oleh SDM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi. Untuk kedepannya agar laporan keuangan menjadi lebih akurat, efektif, dan efisien harus ditata ulang kembali manajemennya dengan SDM yang ahli dalam bidangnya yaitu lebih mengutamakan aparat-aparat pemerintah yg berlatar belakang pendidikan akuntansi. Hasil penelitian (Setiawati & Sari, 2014) serta (Mahaputra & Putra, 2014) yang menyatakan bahwa kompetensi pegawai mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Winidyaningrum & Rahmawati., 2010) yang menyimpulkan bahwa kompetensi pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (X₃)

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Diterimanya hipotesis ini disebabkan pemanfaatan teknologi informasi pada suatu instansi berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan OPD di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nurillah & Muid, 2014), (Setiawati & Sari, 2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan daerah. Namun tidak mendukung penelitian (Winidyaningrum & Rahmawati., 2010) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan daerah. Menurut (Mahmudi, 2016) perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan.

V. PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD di Kota Pekanbaru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kota Pekanbaru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Pekanbaru. Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian diatas dapat diberikan saran sebagai berikut : Bagi Instansi Pemerintah Kota Pekanbaru agar dapat terus meningkatkan sumber daya yang kompeten dalam menjalankan tugas-tugas terutama dalam penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan karena berdasarkan hasil penelitian kebanyakan pegawai yang menjadi responden penelitian mengeluhkan masalah kurangnya pemahaman tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menambahkan variabel lain seperti sistem pengendalian intern, sarana dan prasarana, komitmen pegawai, budaya organisasi dan lain sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya membuat kuisioner yang baru dan disesuaikan dengan kondisi daerah yang diteliti sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN



Evicahyani, S. I. dan Nyoman D. S. 2015, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.3 (2016), ISSN : 2337-3067

Fikri, M., Inapty, B., & Martiningsih, S. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Akuntabilitas* , 9 (1).

Indonesia, R. (2010). Standar Akuntansi Pemerintahan. *Peraturan Pemerintah Nomor 71* . Jakarta.

Jogiyanto, H. M. (2013). *Sistem Teknologi Informasi* (Vol. 16). Yogyakarta: Andi.

Juwita, R. (2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika* , 12 (2).

Mahaputra, I., & Putra, I. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *eJournal Akuntansi* , 8 (2), 230-244.

Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Nordiawan, D., & Ayuningtyas, H. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Nugraeni, & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Dinamika Ekonomi dan Bisnis* , 23 (1).

Nurillah, A., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting* , 3 (2), 200-212.

Pangestu, M. E., & Wafirotn, K. Z. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. *Isoquant, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* , 108-119.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 (2010).

Ponamon, & Fransisca, I. (2014). Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Pemerintah Kota Manado. *Going Concern* , 9 (2), 68-80.

Putra, E. G. (2020, Juli 1). *Penyampaian LHP oleh BPK Riau*. Dipetik November 22, 2020, dari riaupos.co.id.

Rivai, R. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Robbins, S. P., & Judge, T. P. (2013). *Perilaku Organisasi* (Vol. 9). Jakarta: Prenhallindo.

Sarjono, H., & Winda, J. (2013). *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi dan Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Setiawati, E., & Sari, S. P. (2014). Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internm Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota. *Seminar Nasional dan Call for Paper Program Studi Akuntansi* .



Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutaryo. (2011, June 20). *Nilai Laporan Keuangan Pemerintah Dengan E-Government System*. Dipetik Januari 21, 2021, dari <http://suteryofe.staff.uns.ac.id>.

Undang-undang Nomor 14 tentang Keuangan Negara. (2012). Jakarta.

Winidyaningrum, C., & Rahmawati. (2010). Pengaruh Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variable Intervening Pengendalian Intern Akuntansi: Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII*.

Jurnal Embistek

Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, dan Teknologi

<https://embistek.org/jurnal/index.php/embistek>

volume 1 (1), 2022 hal: 82-98

